

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori mengacu pada yang disampaikan Umar (2013) merupakan jenis studi yang menguji keterkaitan sebab-akibat serta hubungan yang memengaruhi atau dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel yang sedang diselidiki. Pada studi ini ada beberapa variabel yang diklasifikasi dan riset ini fungsinya menerangkan, memprediksi dan mengendalikan suatu gejala. Oleh karenanya, pada studi ini selanjutnya akan diterangkan tentang adanya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Penelitian eksplanatori dipilih untuk melakukan pengujian hipotesis agar mampu menerangkan efek variabel bebas atas variabel terikatnya, baik secara langsung dan juga melalui intervening. Jenis penelitian ini merupakan non-eksperimental karena tidak terdapat perlakuan tertentu pada sampel, semua dilakukan apa adanya.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Hair, et, al., (2020), menjelaskan definisi populasi ialah merujuk pada keseluruhan atas semua unsur yang memperlihatkan serangkaian karakteristik yang tidak berbeda dalam sebuah penelitian. Populasi dalam konteks penelitian mengacu pada seluruh kumpulan individu, objek, atau unit analisis yang memiliki kesamaan

dalam sejumlah karakteristik tertentu. Hal ini meliputi individu, kelompok, organisasi, atau bahkan objek dalam suatu fenomena yang menjadi fokus studi ini. Populasi pada studi ini yaitu semua pegawai Kelurahan Dukuh Sutorejo dan Kelurahan Kalijudan Surabaya, yaitu 32 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Pengukuran sampel ialah langkah untuk menetapkan ukuran sampel yang hendak diambil dalam mengerjakan riset pada suatu objek. Penentuan ukuran sampel bisa dijalankan dengan teknik statistik atau berdasar estimasi dari studi tersebut.

Sampel dalam studi ini menggunakan menggunakan teknik sampel jenuh artinya dari seluruh pegawai Kelurahan Dukuh Sutorejo dan Kelurahan Kalijudan sebanyak 32 orang diambil semua sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Arikunto (2019) bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sebaiknya semua diambil untuk dijadikan sampel penelitian.

4.3 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Variabel studi ini melibatkan tiga variabel, yaitu variabel bebas (eksogen), variabel terikat (endogen), dan variabel intervening. Variabel riset ini adalah:

4.3.1 Variabel Bebas

Santoso (2014) menjelaskan bahwa variabel bebas atau eksogen merupakan variabel yang memberi efek atau yang menjadi faktor perubahannya atau terjadinya kondisi variabel endogen. Variabel eksogen dalam studi ini meliputi :

a. Penghargaan (X1).

Penghargaan adalah frekuensi dan jenis bentuk imbalan yang diterima oleh pegawai sebagai hasil dari pencapaian kinerja atau kontribusi tertentu di Kantor Kelurahan Dukuh Sutorejo dan Kelurahan Kalijudan Kecamatan Mulyorejo Surabaya.

Indikator Penghargaan dibagi kedalam lima indikator, yaitu:

- 1) gaji,
- 2) bonus,
- 3) insentif,
- 4) promosi,
- 5) tujangan,

b. Kompetensi (X2).

Kompetensi adalah kemampuan pegawai untuk melaksanakan tugas dengan efektif, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan pekerjaan mereka di Kantor Kelurahan Dukuh Sutorejo dan Kelurahan Kalijudan Kecamatan Mulyorejo Surabaya.

Indikator kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1) Karakter Pribadi (*traits*)
- 2) Konsep Diri (*self-concept*)
- 3) Pengetahuan (*knowledge*)
- 4) Keterampilan (*skills*)
- 5) Motivasi Kerja (*motives*)

c. Kepemimpinan Transformasional (X3).

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan di Kantor Kelurahan Dukuh Sutorejo dan Kelurahan Kalijudan Kecamatan Mulyorejo Surabaya yang dicirikan oleh kemampuan pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan membimbing pengikutnya menuju pencapaian visi yang lebih tinggi dan tujuan bersama.

Indikator kepemimpinan transformasional dibagi kedalam lima indikator, yaitu:

- 1) idealized influence,
- 2) motivasi inspirasional,
- 3) intelligence stimulation,
- 4) individual consideration,

4.3.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau endogen menurut Santoso (2014) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.. Dalam penelitian ini variabel endogen adalah kinerja pegawai.

Kinerja pegawai didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan oleh atasan langsung. Penilaian ini biasanya mencakup aspek-aspek seperti pencapaian target, kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim di Kantor Kelurahan Dukuh Sutorejo dan Kelurahan Kalijudan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya.

Beberapa indikator kinerja pegawai menurut Menurut Robbins (2016) mengemukakan antara lain yaitu:

- 1) kualitas kerja
- 2) kuantitas kerja
- 3) Ketepatan waktu
- 4) Efektivitas
- 5) Kemandirian

4.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

4.4.1 Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan sumber data dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Nazir (2014) menjelaskan bahwa sumber data merujuk pada data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian.

Data primer menurut Umar (2013) ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam studi ini data primer diambil berdasarkan respon sampel mengenai variabel studi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui metode survei atau kuesioner yang disebar kepada responden yang relevan dengan topik penelitian.

Data sekunder, menurut penjelasan Umar (2013), merujuk pada sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen tertulis. Sumber data sekunder ini bertindak sebagai tambahan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari sumber data primer yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup informasi yang relevan dengan topik

penelitian yang telah dikumpulkan, seperti lewat buku-buku, media, majalah, koran, laporan, dan lain sebagainya.

4.4.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada riset ini menggunakan kuesioner. Arikunto (2019) menjelaskan bahwa kuesioner merujuk pada seperangkat pertanyaan tertulis yang dirancang guna mengumpulkan informasi dari sampel, baik mengenai laporan mengenai dirinya sendiri maupun pengetahuan yang dimiliki oleh mereka.

Peneliti menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen penelitian, di mana responden diminta untuk memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan. Pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert, yang merupakan metode untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Skala Likert memungkinkan responden untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, dengan menggunakan rentang skor tertentu. Dengan menggunakan kuesioner dan skala Likert, penelitian ini dapat mengumpulkan data yang sistematis dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Tabel IV.1

Skor untuk Jawaban Responden Kuisisioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.5 Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kuantitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi (Sugiyono, 2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 *for windows* untuk menguji hipotesis.

4.5.1 Uji Kualitas Data

4.5.1.1 Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengukur validitas dari hasil jawaban kuesioner yang menunjukkan kedalaman pengukuran suatu alat ukur. Langkah uji ini adalah mencari r hitung (angka korelasi *Pearson*). Dengan rumus tersebut, suatu item dapat dikatakan valid jika r_{hasil} bernilai positif dan signifikansi nilai $\alpha < 5\%$.

Namun jika r_{hasil} bernilai negatif ataupun positif dengan tingkat signifikansi berada di atas 5%, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk analisis data berikutnya (Sugiyono, 2021).

4.5.1.2 Uji Reabilitas

Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha*. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat

diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila *Alpha Cronbach* > 0,6 (Sugiyono, 2021).

4.5.2 Uji Asumsi Klasik

4.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05 (Ghozali, 2012).

4.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2021).

4.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual (nilai eror) dari nilai observasi yang satu dengan observasi yang lain (Ghozali, 2021). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada

tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan Uji Rank Spearman dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas.

4.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dan membuat kesimpulan dari hasil analisis data tersebut, apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji F dan uji t.

4.5.3.1 Uji t

Uji t (*test of significance individual parameter*) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

1. Membuat hipotesis, yaitu:
 H_0 : Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
 H_1 : Variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat
2. Menetapkan besarnya nilai α (*level of significance*) yaitu 0,05. Mengambil keputusan dengan ketentuan:
 - a. Jika nilai t_{hitung} menurut hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- b. Jika nilai t_{hitung} menurut hasil perhitungan lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.5.3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berikut tahapannya:

1. Membuat hipotesis, yaitu:

H_0 , p. Variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_1 , p. Variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Menetapkan besarnya nilai α (*level of significant*) yaitu 0,05. Mengambil keputusan dengan ketentuan, p.

a. Jika nilai F_{hitung} menurut hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Jika nilai F_{hitung} menurut hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai untuk menunjukkan besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1 yang mempunyai arti yaitu bila $R^2 = 1$, artinya menunjukkan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat 100% dan pendekatan model yang digunakan adalah tepat. Bila $R^2 = 0$, artinya menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai R^2 atau semakin mendekati 1, maka semakin baik model yang digunakan.

4.5.5 Analisis Pengaruh Dominan

Analisis pengaruh dominan menggunakan nilai koefisien beta dalam regresi bertujuan untuk menentukan variabel independen mana yang memberikan dampak paling besar terhadap variabel dependen. Koefisien beta (β) menggambarkan seberapa besar perubahan yang diharapkan pada variabel dependen untuk setiap unit perubahan dalam variabel independen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

Dalam analisis ini, koefisien beta yang lebih besar (dalam nilai absolut) menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dari variabel tersebut terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan koefisien beta dari berbagai variabel independen, kita dapat mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap hasil yang diukur. Misalnya, jika dalam sebuah model regresi pengaruh variabel seperti penghargaan, kompetensi, dan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pegawai dianalisis, variabel dengan koefisien beta tertinggi adalah yang memiliki dampak paling signifikan terhadap kinerja pegawai. Ini membantu dalam memahami faktor-faktor yang paling mempengaruhi hasil, serta memberikan dasar untuk strategi pengelolaan dan pengembangan yang lebih efektif.